GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar	**:**	**Kompas**	**Tgl/Bln/Thn**	**:**	**07 November 2007**
Subyek	**:**	**Kerusakan lingkungan**	**Hari**	**:**	**Rabu**
			Halaman	**:**	**12**

Kerusakan Lingkungan

106.000 Hektar Hutan Mangrove Hancur

Banjarmasin, Kompas - Sedikitnya 106.000 hektar dari 116.824 hektar hutan mangrove di lima kabupaten di Kalimantan Selatan kini hancur. Kehancuran itu terjadi akibat pembabatan tak terkendali yang sampai kini terus berlangsung.

Hancurnya hutan mangrove ini menambah luasan lahan kritis di Kalsel yang sudah lebih dari 550.000 hektar (ha).

Kawasan-kawasan mangrove itu berubah menjadi areal pertambakan, perumahan warga, dan penggunaan lainnya. Kerusakan hutan mangrove terjadi di Kabupaten Barito Kuala, Banjar, Tanah Laut, Tanah Bumbu, dan Kotabaru. "Penebangan hutan mangrove di Kalsel sampai saat ini terus berlangsung. Bukan diambil kayunya, tetapi untuk dijadikan lahan usaha perikanan," kata Kepala Dinas Kehutanan Kalsel Suhardi di Banjarmasin, Selasa (6/11).

Dia mengungkapkan, kerusakan itu tidak saja mengancam habitat satwa di hutan mangrove— di antaranya satwa primata langka khas Kalimantan, bekantan (Nasalis larvatus), kera berhidung panjang dan berbulu kuning emas, serta tempat pemijahan ikan—tetapi juga merusak ekosistem pantai.

"Untuk mengatasi ini, pemerintah kabupaten mau tidak mau harus mengambil sikap tegas menghentikan pembabatan dan melakukan rehabilitasi hutan mangrove secara besar-besaran," katanya.

Luas kerusakan

Data dari Balai Perlindungan Daerah Aliran Sungai (BP-DAS) Kalsel menunjukkan, dari tingkat kekritisan hutan mangrove di lima kabupaten Kalsel itu, Kabupaten Barito Kuala, baik kawasan hutan maupun non-kehutanan, kerusakannya 6.652 ha, masing- masing kondisi rusak 6.372 ha dan rusak berat 280 ha.

Di Kabupaten Banjar, hutan mangrove rusak 354 ha (196 ha rusak dan 158 ha rusak berat). Seluruhnya berada di luar kawasan berstatus hutan. Sementara di Tanah Laut, hutan yang ditebangi mencapai 9.313 ha, dalam kondisi rusak 6.525 ha dan rusak berat 2.788 ha. Di Tanah Bumbu, hutan mangrove yang dibabat mencapai 14.505 ha, di antaranya yang rusak 9.257 ha dan rusak berat 5.032 ha.

Selanjutnya di Kotabaru, dari 86.000 ha mangrove yang berada di kawasan hutan atau non-kehutanan, 56.428 ha rusak dan 19.670 ha rusak berat, sedangkan yang masih utuh 9.908 ha. (FUL)

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP